

10. Apabila terjadi fluktuasi pH yang besar (>0.5 unit) dalam satu hari harus diberikan kapten (kalsium karbonat) untuk meningkatkan alkalinitas air dengan dosis hingga 300 kg/ha.
11. Pemberian pupuk harus dilakukan di petak reservoir untuk mencegah terjadinya blooming di petak pemeliharaan.
12. Apabila terjadi udang kehilangan nafsu makan, dapat ditambahkan dengan atraktan berupa ikan rucah dengan rasio 1 kg ikan rucah untuk setiap 5 kg pelet. Sebelum dicampur, ikan harus direbus untuk menghindari kontaminasi.
13. Pemberian peptidoglukan (PG) dengan dosis 0,2 mg/kg. Biomass udang dapat meningkatkan ketahanan tubuh.
14. Lakukan penyiponan untuk mengambil lumpur dasar pada umur 3 bulan setelah tebar.
15. Apabila terjadi wabah di tambak tetangga tunda pengambilan air dari saluran umum, karena dikhawatirkan dapat tertular oleh virus.
16. Apabila terjadi wabah kematian udang yang serius, segera lakukan pemanenan terutama apabila udang sudah layak dijual.



Informasi lebih lanjut hubungi :

Bidang Standardisasi dan Informasi
 atau
 Lab. Manajemen Kesehatan Hewan Akuatik
 Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau
 PO.BOX 1 Jepara.
 Phone 0291-591125, Fax 0291-591724
 e-mail : bbbap@rad.net.id
 website : www.udang-bbbap.com



PENCEGAHAN BERCAK PUTIH (WSSV) PADA UDANG DI TAMBAK



DEPARTEMEN KELAUTAN DAN PERIKANAN
 DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA
 BALAI BESAR PENGEMBANGAN BUDIDAYA AIR
 PAYAU JEPARA
 2007

Pendahuluan

Keganasan penyakit bercak putih viral (WSSV) tidak hanya berdampak pada udang windu saja tetapi juga dapat berdampak pada spesies krustase lainnya. Karena itu wabah penyakit dan penyebarannya harus dicegah.

Tanda Serangan

1. Tanda bercak putih pada kulit udang diameter 0,5 - 2 mm.
2. Kondisi udang lemah, berenang ke permukaan, kemudian miring ke pematang dan mati.
3. Tanda bercak sering tidak terdapat, tetapi kematian yang terjadi dalam skala logaritmis, yaitu kematian pada hari berikutnya mencapai 10 x lipat, dan biasanya hanya dalam waktu antara 3-5 hari sejak gejala kematian pertama teramati kematian sudah mencapai 100%.



Udang terserang WSSV (White Spot Syndrome Virus). terlihat bercak diameter 0,5 - 2 mm pada bagian karapas

Faktor Pemicu Timbulnya penyakit

- Blooming Fitoplankton kemudian mengalami kematian secara mendadak (dye off).
- Kadar oksigen rendah (< 3 ppm).
- Terjadi fluktuasi pH harian yang besar (>0.5).
- Rendahnya temperatur air (< 25 derajat celcius).
- Turun hujan secara mendadak.
- Pengelolaan pakan yang kurang baik.



Terkumpulnya busa di pojok tambak sebagai tanda kematian fitoplankton (dye off) setelah terjadi blooming

Organisme Penyebab

Penyebab penyakit bercak putih adalah virus WSSV (White Spot Syndrome Virus). Virus ini merupakan virus berbahan genetik DNA (dioxynucleic acid), berbentuk batang (bacilliform), keluarga Nimarividae genus Whispovicus. Organ yang terinfeksi virus adalah kaki jalan, kaki renang, insang, lambung, otot abdomen, gonad, intestinum, karapas, jantung sehingga menimbulkan infeksi yang sistemik (menyeluruh).



Potongan histologi pada jaringan kulit terinfeksi WSSV, inti sel mengalami hipertropi dan berisi *Inclusion body*.

Infeksi terutama terjadi pada saat stadium pramolting, sehingga menimbulkan pola bercak pada saat pasca molting, karena kerusakan sel ektodermal yang mengakibatkan penimbunan kalsium ke karapas terganggu.

Tara Penularan Penyakit :

Penularan penyakit terjadi hanya melalui perantara "Carrier" (Jambret, udang liar, kepiting, rajungan dan benih udang windu yang ditebar sudah terkontaminasi di pembenihan). Bangkai udang yang terinfeksi oleh WSSV apabila dimakan oleh udang yang sehat dapat mengakibatkan terjadinya penularan virus.

Pencegahan :

1. Melakukan penebaran benih yang bebas virus, melalui pengecekan dengan PCR.
2. Jangan menggunakan benih yang berasal dari satu batch untuk ditebar pada beberapa petak, karena dikhawatirkan membawa bibit penyakit.
3. Benih yang sudah bebas virus dengan PCR, harus dicuci dengan 200 ppm formalin (benih dimasukkan dalam wadah silinder volume 500-1000 liter dengan kepadatan 500 ekor/liter, diberi aerasi dan dimasukkan formalin 100-200 ml selama 30 menit, aerasi dihentikan kemudian air diputar, benih yang mengendap disipon dan dibuang karena benih tersebut kemungkinan membawa virus, sedangkan yang sehat langsung ditebar ke tambak.
4. Air untuk pemeliharaan dan reservoir harus sudah diperlakukan dengan 30 ppm kaporit untuk membunuh karier kemudian diaerasi selama 1 minggu.
5. Hindarkan penyebab stres, dengan cara pergantian air harus dilakukan secara rutin.
6. Jaga kadar oksigen terlarut (DO) >3 ppm.
7. Pengelolaan pakan harus diperhatikan, hindari pemberian pakan yang berlebihan yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan.
8. Hindari pemeliharaan udang pada musim bediding (suhu air terlalu rendah).
9. Hindarkan pemberian pakan segar, karena dikhawatirkan membawa virus.